

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil dari uraian deskripsi serta interpretasi data penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pada model pembelajaran inquiry yang diterapkan pada mata pelajaran IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam ) yang berorientasi lingkungan cukup efektif dan efisien setelah diadakan berbagai uji coba dan pendekatan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara kontinyu. Model inquiry ini dikembangkan untuk menempatkan peranan guru sebagai pembimbing siswa, agar dapat menggali informasi – informasi dengan melalui berbagai pernyataan dan pertanyaan yang diajukan dan dapat dijawab secara terbuka, jujur tanpa malu – malu. Menggunakan model inquiry dalam IPA, dapat merangsang siswa untuk berfikir ilmiah, ingin tahu apa saja yang terjadi dilingkungan sekitarnya dan berfikir kritis sesuai dengan kemampuan intelektualnya .

Model inquiry yang dikembangkan dalam penelitian, menggunakan pola sederhana melalui diskusi terbimbing yang berorientasi kepada proses pemecahan masalah dengan melalui langkah – langkah yang sistimatis. Dalam proses belajar mengajar IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam ) lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan untuk mendorong siswa lebih menghayati keadaan lingkungan alam yang terdapat disekelilingnya. Dengan diterapkannya model pembelajaran inquiry rasa keingintahuan ,berfikir kritis, dan ilmiah pada diri siswa tersebut. Selain itu guru hendaknya memiliki beberapa prinsip – prinsip di dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain : ( 1 ).Prinsip pemahaman. ( 2 ). Prinsip bertanya.

( 3 ). Prinsip pengkondisian atau orientasi. ( 4 ). Prinsip keterbukaan dan individual. ( 5 ). Prinsip menghargai atau reinforcement.

2. Model pendekatan inquiry dan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar melihat dampak positifnya terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar IPA. Dengan keterlibatan ini siswa termotivasi untuk belajar lebih luas lagi. Pada tahapan ini terjadi

pergantian peran yang menempatkan siswa sebagai pemeran utama. Model inquiry akan lebih efektif bila jumlah siswa tidak terlalu banyak, agar dapat mengontrol kemampuan siswa secara individual dan memudahkan jalannya diskusi atau kerja kelompok.

Lebih – lebih setelah adanya penelitian, siswa sepenuhnya terlibat dari perumusan masalah sampai perumusan kesimpulan dengan harapan siswa terbiasa berpikir kritis, sistematis, logis dan ilmiah. Lingkungan sebagai sumber belajar sangat dominan, jika gurunya lebih memahami akan lingkungan sekitar sekolah apa lagi dibantu dengan pendekatan inquiry ( temuan ) akan makin jelas temuan – temuan yang harus dipecahkan bersama. Inipun tidak dapat dipungkiri akan kondisi sekolah, kemampuan guru dan psikologi siswa perlu mendapat perhatian khusus secara arif dan bijak. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam ) kurikulum, inquiry dan lingkungan ikut berperanan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan bagi semua pihak ( guru, siswa dan pihak sekolah itu sendiri ) Seperti apa yang sudah dibahas sebelumnya.

3. Untuk mengukur kemampuan siswa sebagai data informasi kemajuan hasil belajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan evaluasi bentuk non tes yang selama ini belum pernah disampaikan guru. Dengan diadakan evaluasi ini , guru dapat mengumpulkan informasi – informasi mengenai kemajuan hasil belajar siswa dari berbagai dimensi, sehingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa berkualitas tinggi. Dan gurupun dapat menganalisa akan kemampuannya dalam mengajar serta kelemahan – kelemahannya dalam penyampaian informasi ( materi ), begitupun terhadap siswa, guru dapat mengetahui akan kemajuan dan kemunduran hasil belajar siswa.

Model evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan sifat pengajaran inquiry adalah evaluasi non tes bentuk kuesioner dan tugas laporan siswa. Dalam evaluasi ini guru dapat menerima informasi akan kemajuan hasil belajar siswa, sehingga dalam evaluasi terlihat adanya peningkatan. Dari ke dua penerapan evaluasi tersebut yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri Cikutra IV dan Sekolah Dasar Negeri Cikutra VI tidak jauh berbeda setelah memperhatikan perolehan hasil belajar siswa. Keduanya dapat memperlihatkan kemajuan hasil dari masing – masing sekolah. Terutama pada pelaksanaan uji coba eksperimen terlihat sekali antusias siswa yang ingin tahu, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih luas apa yang ada disekelilingnya. Adanya uji coba atau eksperimen pada

pelaksanaan pembelajaran IPA dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa terhadap sikap, kejujuran dan percaya diri serta rasa tanggung jawab. Bahkan pada model evaluasi bentuk laporan siswa terlihat sekali perolehan hasil belajarnya begitu meningkat, karena dapat melatih siswa berimajinasi melalui tulisan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang dimilikinya.

4. Pada pembelajaran IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam ) banyak sekali kendala yang dihadapi guru maupun siswa di antaranya : peralatan KIT IPA yang kurang, dana yang mahal serta kemampuan guru yang terbatas dan lain – lain. Tetapi hal ini tidak berarti guru dan siswa tidak dapat berbuat sesuatu . Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengatur kekurangan peralatan KIT IPA , bahwa bukan peralatan mahal saja yang dapat dijadikan alat sumber belajar melainkan lingkungan sekitar sekolah dapat pula dijadikan sebagai sumber belajar. Untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa bukan saja melalui tes tetapi dengan melalui non tes bentuk inquiry akan mendapatkan berbagai informasi tentang kemajuan hasil belajar siswa. Begitu pula tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam ) sangat positif dengan adanya percobaan dan kunjungan keluar sekolah untuk lebih mengenal akan keberadaan lingkungan alam sekitar. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang begitu antusias menyatakan senang, gembira, mudah diingat, tidak cepat lupa, tidak membosankan dan tidak jenuh, karena metoda pembelajarannya bervariasi. Begitu pula pendapat guru terhadap pembelajaran IPA dengan model yang diterapkan ternyata dapat menarik siswa berpikir kritis, ilmiah, terbuka dan tanggung jawab.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik non tes dapat menunjang kualitas hasil belajar siswa, menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Namun demikian guru mengakui tidak semua model evaluasi bentuk non tes dan eksperimen atau demonstrasi mampu dilaksanakan guru secara baik dan menerus. Karena keterbatasan kemampuan guru, kondisi sekolah atau siswa perlu diperhatikan. Kegiatan pengisian kuesioner atau angket mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri serta memperhatikan penjelasan guru dengan seksama .

## B. SARAN SARAN.

1. Dengan adanya penelitian ini guru perlu menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, agar siswa termotivasi untuk berpikir kritis dan ilmiah. Peralatan IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam ) yang tersedia berupa KIT IPA digunakan sebagaimana mestinya sebagai dorongan bagi siswa belajar aktif. Adakan kegiatan percobaan dan kegiatan demonstrasi sehingga dapat memberikan suatu pengalaman tersendiri bagi para siswa dan untuk mengantar siswa kehal yang lebih positif sebagai generasi muda yang memiliki rasa tanggung jawab.

2. Guru perlu meluangkan waktu untuk merencanakan pembelajaran IPA( Ilmu Pengetahuan Alam ) dalam berbagai kegiatan percobaan atau demonstrasi agar tidak terlalu monoton atau diam di dalam pembelajaran IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam ), tetapi disesuaikan dengan kurikulum atau buku petunjuk KIT IPA yang telah ada dan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Di dalam evaluasi guru hendaknya memberi kesempatan terhadap siswa untuk mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, agar siswa terlatih berfikir kritis tanggung jawab. Seiring dengan keberanian siswa bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat, kemampuan berbahasa siswa baik dalam tulisan maupun dalam lisan semakin meningkat pula.

3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memberi dorongan pada guru di lingkungan kerjanya untuk memanfaatkan teknik evaluasi bentuk non tes sebagai salah satu alat untuk memperoleh informasi mengenai kemajuan siswa belajar. Dan Kepala Sekolah diharapkan ikut meinformasikan teknik evaluasi bentuk non tes dan menyarankan memanfaatkan peralatan KIT IPA yang sudah ada serta lingkungan sekitar sekolah dijadikan alat sumber belajar kepada Sekolah Dasar unit kerjanya sebagai bahan untuk bekerja sama dalam kinerja. Guru perlu dirangsang agar senantiasa dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar serta mencoba berbagai model pembelajaran baru yang aktual termasuk didalamnya pengembangan model inquiry. Diskusi secara rutin perlu dilaksanakan dengan guru – guru untuk menampung dan memecahkan berbagai hambatan dalam penerapan model – model pembelajaran yang dianggap lebih bermanfaat.

Untuk penelitian lebih lanjut lagi yang diterapkan oleh peneliti dinilai cukup efektif dalam peningkatan kualitas evaluasi hasil belajar. Karena pengembangan model

pembelajaran inquiry ini bersifat terbatas dan tanpa kontrol, sehingga hasilnya belum memberi informasi lengkap. Dengan keterbatasan tersebut diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian dalam lingkup lokasi yang lebih luas .



